

STRATEGI MANAJEMEN ADMINISTRASI DALAM MENGATASI KENDALA PEMBERKASAN TUNJANGAN PROFESI GURU PAI KEMENTERIAN AGAMA MANDAILING NATAL

Indah Herawati Gea¹, Ummu Hanifah², Marlina³, Khodma Siah⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: indahgea0604@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.2167>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Strategy

Administrative Management

Teacher Professional

Allowances.



ABSTRAK

The Teacher Professional Allowance (TPG) is an important government initiative aimed at improving the living conditions and professionalism of teachers. However, in its implementation, the processing of TPG documents still faces numerous administrative issues, particularly in work units such as the Islamic Religious Education Section. This study aims to examine administrative management methods in addressing issues related to the Teacher Professional Allowance (TPG) documents within the Islamic Religious Education Section. The study employs a qualitative method with a descriptive study type. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and document analysis of the staff in the Islamic Religious Education Section and teachers who receive the TPG. The data were analyzed interactively by filtering data, presenting information, and drawing conclusions, while ensuring data accuracy through source and method triangulation. The research results show that the administration management of TPG files has been carried out in accordance with existing regulations, but it is still not optimal. The main issues include document discrepancies, lack of workforce, low administrative understanding among some teachers, and ongoing regulatory changes. To address these issues, the Islamic Religious Education Section implements administrative management approaches such as enhancing internal coordination, strengthening communication and providing guidance to teachers, flexibility in task allocation, and utilizing digital administration systems.

ABSTRAK

Tunjangan Profesi Guru (TPG) adalah langkah penting dari pemerintah untuk membuat kondisi hidup dan profesionalisme guru lebih baik. Namun, saat pelaksanaannya, pengolahan berkas TPG masih mengalami banyak masalah administratif, terutama di unit kerja seperti Seksi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cara-cara manajemen administrasi dalam menyelesaikan masalah berkas Tunjangan Profesi Guru (TPG) di Seksi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan analisis dokumen terhadap staf Seksi Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam yang menerima TPG. Data dianalisis secara interaktif dengan cara menyaring data, menyajikan informasi, dan menarik kesimpulan, serta memastikan keakuratan data melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi berkas TPG telah dilakukan sesuai peraturan yang ada, tetapi masih belum optimal. Masalah utama termasuk ketidakcocokan dokumen, kurangnya tenaga kerja, rendahnya pemahaman administratif di antara sebagian guru, dan perubahan peraturan yang terus berlanjut. Untuk mengatasi masalah tersebut, Seksi Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan manajemen administrasi seperti meningkatkan koordinasi internal, memperkuat komunikasi dan mendampingi guru, fleksibilitas dalam pembagian tugas, serta memanfaatkan sistem administrasi digital.

Kata kunci: Strategi, Manajemen Administrasi, Tunjangan Profesi Guru.

PENDAHULUAN

Tunjangan Profesi Guru (TPG) adalah alat kebijakan penting dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para guru sekaligus mendorong profesionalisme dalam bidang pendidikan (Indrawijaya, 2011). Keberhasilan pelaksanaan kebijakan TPG tidak hanya bergantung pada adanya regulasi yang baik, tetapi juga pada kemampuan manajemen administrasi di unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam proses pengumpulan dan verifikasi berkas (Mulyasa, 2013). Dalam hal ini, Seksi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting karena bertanggungjawab atas administrasi TPG untuk guru Pendidikan Agama Islam, yang memiliki karakteristik dan mekanisme regulasi yang berbeda. Namun, dalam pelaksanaannya, pengumpulan berkas TPG sering kali menghadapi berbagai masalah administratif.

Masalah masalah tersebut termasuk dokumen yang tidak sesuai, terlambatnya pengumpulan berkas, keterbatasan sumber daya manusia, perubahan regulasi yang cepat, serta tingkat literasi administrasi yang rendah di antara beberapa guru (Ase Satria, 2016). Situasi ini berdampak langsung pada keterlambatan pencairan tunjangan, menurunnya kepercayaan guru terhadap sistem yang ada, serta meningkatnya beban kerja bagi aparat di Seksi Pendidikan Agama Islam. Manajemen administrasi yang tidak fleksibel terhadap berbagai kompleksitas ini dapat memperparah hambatan dalam birokrasi. Maka dari itu, sangat penting untuk memiliki strategi manajemen administrasi yang teratur, responsif, dan sesuai konteks untuk mengatasi masalah pengumpulan berkas TPG (Dwiyanto, 2017). Strategi ini harus mencakup perencanaan administrasi yang terperinci, pengorganisasian tugas yang efisien, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan koordinasi antara aparat dan guru yang menjadi penerima layanan.

Selain aspek teknis, dimensi kemanusiaan dalam pengelolaan administrasi juga berperan penting. Pejabat administrasi tidak hanya bertindak sebagai pelaksana prosedur, tetapi juga sebagai penghubung yang menyelaraskan kebijakan dengan situasi di lapangan (Nilwana & Publik, 2015). Metode komunikasi yang mengajak, pembinaan administratif untuk pendidik, serta keterampilan pejabat dalam menafsirkan kebijakan dengan akurat menjadi bagian penting dari strategi manajemen administrasi yang efisien (Yonanda et al., 2025). Tunjangan Profesi Guru (TPG) adalah alat kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik serta mendorong profesionalisme para pengajar. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan TPG tidak hanya ditentukan oleh adanya regulasi yang kuat, tetapi juga oleh efisiensi manajemen administrasi di unit pelaksana teknis yang menangani proses pemberkasan dan verifikasi. Dalam hal ini, Seksi Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting karena bertanggung jawab atas administrasi TPG untuk guru Pendidikan Agama Islam, yang memiliki aturan dan mekanisme tersendiri.

Namun, dalam pelaksanaannya, proses pengolahan berkas TPG sering kali menghadapi berbagai tantangan administratif. Tantangan tersebut termasuk ketidakcocokan dokumen, keterlambatan dalam pengumpulan berkas, kurangnya tenaga kerja, perubahan peraturan yang sangat cepat, serta rendahnya tingkat pemahaman administrasi di kalangan beberapa guru. Situasi ini berdampak langsung pada keterlambatan pencairan tunjangan, menurunnya tingkat kepercayaan guru terhadap sistem yang ada, dan meningkatnya beban kerja pegawai di Seksi Pendidikan Agama Islam. Manajemen administrasi yang tidak mampu beradaptasi dengan kerumitan ini dapat memperburuk hambatan dalam birokrasi (Sutrisno, 2014). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen administrasi yang terencana, responsif, dan relevan untuk mengatasi kendala dalam pengolahan berkas TPG. Pendekatan ini mencakup perencanaan administrasi yang jelas, pengaturan tugas yang

efisien, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan koordinasi antara aparat dan guru sebagai penerima layanan.

Selain dari sisi teknis, aspek manusiawi dalam pengelolaan administrasi juga menjadi faktor penting. Petugas administrasi tidak hanya berperan sebagai pelaksana prosedur, tetapi juga sebagai penghubung yang menerjemahkan kebijakan ke dalam praktek nyata. Pendekatan komunikasi yang persuasif, pembinaan administrasi bagi guru, serta keterampilan petugas dalam menafsirkan kebijakan dengan baik menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi manajemen administrasi yang berhasil. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen administrasi dalam mengatasi masalah pengolahan berkas Tunjangan Profesi Guru (TPG) di Seksi Pendidikan Agama Islam. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian manajemen administrasi pendidikan, serta rekomendasi praktis yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi TPG.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi deskriptif kualitatif (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020). Cara ini diputuskan karena riset menyoroti pemaparan prosedur, taktik, dan pergerakan manajemen administrasi dalam menanggapi hambatan pengarsipan Tunjangan Profesi Guru (TPG) di Bagian Pendidikan Agama Islam. Deskriptif dipakai untuk menjelaskan secara tertata dan sesuai kenyataan penerapan manajemen administrasi, masalah yang muncul, serta cara yang dibuat oleh petugas. Riset ini tidak bermaksud menguji dugaan, melainkan menggali arti, pola, dan situasi yang membentuk kegiatan administrasi TPG sebetulnya. Riset ini diadakan di Bagian Pendidikan Agama Islam pada instansi Kementerian Agama wilayah kabupaten di Kementerian Agama Mandailing Natal. Penentuan tempat riset didasarkan pada pertimbangan bahwa unit kerja tersebut punya wewenang langsung dalam tata kelola administrasi dan pengarsipan Tunjangan Profesi Guru untuk guru Pendidikan Agama Islam.

Fokus studi dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan, yaitu berlandaskan patokan spesifik yang bersangkutan dengan maksud studi. Fokus studi mencakup kepala bagian Pendidikan Agama Islam, petugas pengurus administrasi TPG, dan juga guru Pendidikan Agama Islam penerima TPG. Penentuan fokus ini bertujuan mendapatkan informasi menyeluruh dari beragam sudut pandang, baik dari sisi pengurus maupun pemakai jasa. Pengumpulan data dijalankan melalui wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen. Tanya jawab rinci berguna untuk menggali kabar berkaitan taktik manajemen administrasi, kesulitan pengarsipan, serta usaha penyelesaian yang dikerjakan oleh petugas dan guru. Tanya jawab dilaksanakan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap punya kerangka pertanyaan sekaligus keluwesan dalam menelusuri kabar yang timbul di lapangan.

Pengamatan dikerjakan untuk melihat langsung proses administrasi pengarsipan TPG, tahapan kerja petugas, serta hubungan antara petugas dan guru. Pengamatan ini bersifat tidak ikut campur, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses administrasi, melainkan bertindak sebagai pemantau. Sementara itu, telaah dokumen dijalankan pada dokumen kebijakan, panduan teknis TPG, berkas pengarsipan, dan laporan administrasi yang bersangkutan dengan riset. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi deskriptif kualitatif. Cara ini diputuskan karena riset menyoroti pemaparan prosedur, taktik, dan pergerakan manajemen administrasi dalam menanggapi hambatan pengarsipan Tunjangan Profesi Guru (TPG) di Bagian Pendidikan Agama Islam. Deskriptif dipakai untuk menjelaskan secara tertata dan sesuai kenyataan penerapan

manajemen administrasi, masalah yang muncul, serta cara yang dibuat oleh petugas. Riset ini tidak bermaksud menguji dugaan, melainkan menggali arti, pola, dan situasi yang membentuk kegiatan administrasi TPG sebetulnya.

Riset ini diadakan di Bagian Pendidikan Agama Islam pada instansi Kementerian Agama wilayah kabupaten di Kementerian Agama Mandailing Natal. Penentuan tempat riset didasarkan pada pertimbangan bahwa unit kerja tersebut punya wewenang langsung dalam tata kelola administrasi dan pengarsipan Tunjangan Profesi Guru untuk guru Pendidikan Agama Islam. Fokus studi dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan, yaitu berlandaskan patokan spesifik yang bersangkutan dengan maksud studi. Fokus studi mencakup kepala bagian Pendidikan Agama Islam, petugas pengurus administrasi TPG, dan juga guru Pendidikan Agama Islam penerima TPG. Penentuan fokus ini bertujuan mendapatkan informasi menyeluruh dari beragam sudut pandang, baik dari sisi pengurus maupun pemakai jasa.

Pengumpulan data dijalankan melalui wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen. Tanya jawab rinci berguna untuk menggali kabar berkaitan taktik manajemen administrasi, kesulitan pengarsipan, serta usaha penyelesaian yang dikerjakan oleh petugas dan guru. Tanya jawab dilaksanakan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap punya kerangka pertanyaan sekaligus keluwesan dalam menelusuri kabar yang timbul di lapangan. Pengamatan dikerjakan untuk melihat langsung proses administrasi pengarsipan TPG, tahapan kerja petugas, serta hubungan antara petugas dan guru. Pengamatan ini bersifat tidak ikut campur, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses administrasi, melainkan bertindak sebagai pemantau. Sementara itu, telaah dokumen dijalankan pada dokumen kebijakan, panduan teknis TPG, berkas pengarsipan, dan laporan administrasi yang bersangkutan dengan riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital yang terus berkembang, teknologi telah menjadi pilar utama dalam mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Putri & Lubis, 2023). Dengan ini membuka peluang dalam pengelolaan pendidikan, termasuk dalam administrasi guru yang memberikan akses lebih cepat dan mudah dalam mendukung pengelolaan yang efektif dan efisien. Namun, integrasi teknologi juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan digital, kebutuhan akan literasi teknologi, serta pengelolaan keamanan data dan privasi. Untuk mengoptimalkan manfaat teknologi, diperlukan strategi yang komprehensif meliputi perencanaan yang matang, investasi dalam infrastruktur dan pelatihan, serta kebijakan yang tepat untuk mengelola risiko dan perubahan (Ribka, 2025). Hasil studi menunjukkan bahwa penanganan urusan administrasi berhubungan dengan berkas Tunjangan Profesi Guru (TPG) pada Seksi Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan mengikuti arahan teknis dan ketentuan yang berlaku. Petugas melaksanakan tugas tata kelola mulai dari penerimaan berkas, pemeriksaan data, verifikasi keterangan, hingga proses pengajuan pencairan tunjangan secara bertahap. Dari segi tata letak, pembagian tugas di antara pegawai sudah ditetapkan, meskipun dalam penerapannya tetap luwes guna mengikuti volume pekerjaan yang ada (Nurhasnah et al., 2024).

Walaupun begitu, kinerja tata kelola administrasi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya keterlambatan dalam urusan penanganan berkas lantaran penumpukan pekerjaan pada saat-saat tertentu, khususnya mendekati akhir batas penyerahan TPG. Situasi ini menandakan bahwa perencanaan waktu dan pembagian tugas belum sepenuhnya serasi. Di sisi lain, tata cara administrasi yang digunakan sudah memakai

perangkat lunak, tetapi belum diimbangi dengan kesiapan Sumber Daya Manusia yang merata. Pegawai yang punya pengalaman lebih panjang seringkali menjadi acuan utama saat mengatasi persoalan tata usaha, sehingga mengakibatkan ketergantungan kepada orang tertentu. Hasil kajian memperlihatkan bahwa persoalan dalam penyimpanan TPG adalah bermacam-macam, mencakup sisi teknis, tata kelola, dan tenaga kerja. Salah satu masalah yang selalu muncul adalah ketidakcocokan antara arsip pengajar dan syarat yang ditetapkan, contohnya beda informasi dalam basis data, kekurangan pada berkas, dan kekeliruan sewaktu menaruh dokumen (Hasibuan, 2022).

Di samping itu, perubahan pada peraturan dan panduan teknis yang berlangsung cepat menjadi kendala tersendiri bagi staf dan pendidik. Kurangnya pemahaman guru mengenai kebijakan yang berlaku secara utuh mengakibatkan terulangnya kekeliruan dalam urusan administrasi. Ini mendorong peningkatan jumlah pembetulan arsip dan memanjangkan masa prosedur. Rintangan lain yang ditemui adalah minimnya pemahaman tata usaha sebagian pendidik terhadap perangkat digital yang dipakai. Pengajar yang kurang terbiasa dengan teknologi seringkali menghadapi kesulitan dalam menuntaskan ketentuan tata usaha sendiri, sampai mereka memerlukan dukungan penuh dari petugas Seksi Pendidikan Agama Islam (Asrulla et al., 2024)

Saat menangani masalah pengaturan berkas TPG, seksi Pendidikan Agama Islam memakai bermacam kiat tata kelola administrasi yang tanggap. Salah satu kiat pokoknya ialah menguatkan keselarasan batin melalui penugasan yang lebih luwes di waktu berkas sedang banyak. Para pegawai saling menolong pada proses validasi demi menghindari bertumpuknya tanggung jawab kerja. Lain dari itu, cara komunikasi menjadi langkah penting yang dilaksanakan. Staf secara giat menyampaikan kabar dan penerangan kepada guru tentang persyaratan dan tata cara pengaturan berkas, baik lewat tatap muka atau sarana komunikasi maya. Kiat ini bertujuan agar mengurangi keliru berkas sejak tahap awal pengumpulan. Pemanfaatan informasi teknologi pun menjadi unsur penting dalam rencana administrasi, walaupun masih ada beberapa halangan. Staf berupaya menyelaraskan alur tugas dengan aturan digital yang ada dan melaksanakan pengecekan data berulang kali demi memastikan dokumen cocok sebelum diajukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi berkas Tunjangan Profesi Guru (TPG) di Seksi Pendidikan Agama Islam telah dijalankan sesuai dengan aturan dan pedoman teknis yang berlaku, namun efektivitasnya belum sepenuhnya maksimal. Proses administrasinya masih menghadapi beragam tantangan, khususnya yang terkait dengan ketidaksesuaian dokumen, kurangnya sumber daya manusia, serta perubahan kebijakan yang mempengaruhi kelancaran dalam pengelolaan berkas. Strategi manajemen administrasi yang diterapkan oleh Seksi Pendidikan Agama Islam, seperti peningkatan koordinasi di dalam organisasi, penguatan komunikasi dengan guru, dan pembagian tugas yang lebih fleksibel, terbukti dapat mengurangi sebagian hambatan dalam pengelolaan berkas. Pendekatan yang berbasis humanistik, yang menjadikan aparatur sebagai penghubung dalam layanan, turut memberikan kontribusi positif bagi pemahaman guru dan menurunkan frekuensi kesalahan administratif yang terjadi. Namun demikian, strategi tersebut masih bersifat praktis dan sangat tergantung pada inisiatif dari aparatur, sehingga keberlanjutannya perlu diperkuat melalui perencanaan yang lebih terstruktur dan dukungan kebijakan yang berkesinambungan. Faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan keterbatasan sistem

digital tetap menjadi tantangan yang membutuhkan penyesuaian yang terus-menerus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan berkas TPG sangat ditentukan oleh kualitas manajemen administrasi yang mengintegrasikan elemen teknis, manajerial, dan humanistik. Penguatan manajemen administrasi yang responsive dan berfokus pada layanan merupakan kunci untuk mencapai proses pengelolaan berkas TPG yang efektif, akuntabel, dan adil bagi guru Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ase Satria. (2016). Pengertian Dan Fungsi Manajemen Pengawasan. *Artikel Pendidikan*.
- Asrulla, Samsu, Indriyani, T., & Jeka, F. (2024). Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Di Era Society 5.0. *Journal Genta Mulia*.
- Dwiyanto, A. (2017). Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi - Agus Dwiyanto - Google Books. In *UGM Press*.
- Gea Putri Trifena Ribka, dkk. (2025). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGERJAKAN BEBAN ADMINISTRASI KURIKULUM MERDEKA YANG TINGGI DALAM PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PEMBELAJARAN DI SD SWASTA ATTAUFIQ. *Cendekia Pendidikan*.
- Hasibuan. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Indrawijaya, H. A. I. (2011). Administrasi dan Manajemen Publik. *Administrasi Dan Manajemen Kesehatan*.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nilwana, A., & Publik, M. A. (2015). Tunjangan Profesi Guru (TPG) dan Motivasi Menuju Pendidikan Bermartabat dan Profesional : Studi Kebijakan Publik Di Propinsi Sulawesi Selatan Indonesia. *KNAPPPTMA Ke-5*.
- Nurhasnah, N., Kustati, M., Sepriyanti, N., Tiffani, T., Pratiwi, S. H., & Sarbaini, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3430>
- Putri, N. R., & Lubis, W. A. (2023). Transformasi Peran Guru Muda dalam Inovasi Pembelajaran Teknologi di Sekolah Dasar Pasca Pandemi. *An-Nuha*, 3(4), 540–552. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.916>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2014). Manajemen sumber daya manusia, cetakan keenam. *Jakarta: Pranada Media Group*.
- Yonanda, B., Suhardi, M., Patmah, P., Haerurrozikin, H., Syifa, N. A., & Kamila, N. R. (2025). KINERJA ADMINISTRASI SEKOLAH DI DAERAH TERPENCIL DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN EFEKTIF. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6513>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

